

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 . Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program yang di selenggarakan oleh pemerintah desa. Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan desa tidak hanya ditentukan oleh peran pemerintah tetapi juga tergantung pada peran serta atau partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada, selain bekerja. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam suatu program pembangunan karena keberhasilan program tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program. Partisipasi adalah keikutsertaan dalam suatu kelompok sosial dalam kegiatan masyarakat yang ada selain pekerjaan (Theodorson, 2010 dalam Putri, Astuti, & Rahayu, 2016).

Soetrisno (1995:207) mendefenisikan partisipasi sebagai kehendak rakyat untuk mendukung sepenuhnya program-program pemerintah dan tujuan-tujuannya yang ditetapkan oleh pemerintah. Ia juga menambahkan bahwa partisipasi adalah kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melindungi dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan. Menurut Notoadmojo, (2007; 32) partisipasi masyarakat adalah partisipasi seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah masyarakat. Misalnya Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri.

Tjokromidjojo (1998:104) mengungkapkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi atas tiga tahapan, yaitu:

1. ikut atau ikutserta dalam proses penetapan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
2. Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembangunan.
3. Berpartisipasi dalam pemilihan dan penggunaan pembangunan yang adil.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Di sisi lain pembangunan desa atau kelurahan diarahkan pada kewajiban antara pemerintah dan masyarakat. Dalam kebijakan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan merupakan perpaduan yang serasi dari dua kelompok kegiatan utama, yaitu berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat dirumuskan sebagai kelompok utama kedua. Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup masyarakat serta mengentaskan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan pembangunan sarana dan prasarana desa, tujuannya adalah untuk melakukan pengembangan potensi ekonomi daerah akan meningkatkan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.

Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda awal dari kapasitas pengembangan diri masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat tersebut. Akibatnya, partisipasi dapat dibangun. Partisipasi disini merupakan hasil dari suatu proses stimulasi dan motivasi melalui berbagai upaya. Partisipasi dalam komunitas telah lama dibahas dan diulang dalam berbagai forum dan kesempatan. Oleh karena itu,

secara umum partisipasi dapat diartikan sebagai bagian dari “partisipasi” atau partisipasi dalam suatu kegiatan bersama.

2.1.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Secara umum pengertian partisipasi adalah keikutsertaan atau anggota kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan, dimana untuk mencapai suatu keberhasilan pembangunan tersebut adanya peran masyarakat yang ikut serta dalam proses tersebut. Pemerintah melakukan pembangunan guna untuk terciptanya kesejahteraan sosial tentunya akan melibatkan masyarakat secara langsung dalam partisipasi pembangunan.

Ndraha (dalam Lugiarti 2004) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan adalah sebagai berikut;

1. Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain yang merupakan awal dari perubahan sosial.
2. Partisipasi untuk memperhatikan atau memberi tanggapan suatu informasi.
3. Partisipasi dalam perencanaan termasuk untuk mengambil suatu keputusan.
4. Partisipasi pelaksanaan operasional.
5. Partisipasi untuk menerima, memelihara atau mengembangkan hasil dari pembangunan.
6. Partisipasi untuk menilai pembangunan, yang mana keterlibatan masyarakat dalam menilai pelaksanaan pembangunan sesuai rencana atau dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Sementara itu menurut Huraerah (2008:102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut:

1. Partisipasi menyumbangkan ide pokok atau pikiran, yang diberikan partisipan dalam rapat atau pertemuan.
2. Partisipasi tenaga, yaitu dalam kegiatan gotong royong untuk memperbaiki pembangunan desa, menolong orang lain dan sebagainya.

3. Partisipasi manfaat kepemilikan dirancang untuk membantu orang dalam berbagai kegiatan baik berupa uang, material atau kebutuhan pokok.

Adisasmita (2006) menyatakan bahwa ada beberapa faktor kekuatan dan kelemahan dalam partisipatif pembangunan pedesaan diantaranya adalah: Faktor kekuatan meliputi (1) Komitmen anggota masyarakat terhadap pembangunan partisipatif adalah kuat, rasa kebersamaan, kesadaran dan keikhlasan anggota masyarakat yang tinggi, (2) Sarana untuk menunjang pembangunan-pembangunan partisipatif (tenaga, dana dan bahan), dan (3) Program kegiatan pembangunan partisipatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Faktor penghambat meliputi (1) Sosialisasi mengenai pentingnya kegiatan partisipatif belum dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat, (2) Koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum dilakukan secara positif, (3) Perumusan program dan kegiatan pembangunan partisipatif lebih merupakan daftar keinginan bukan merupakan program dan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2.1.3. Jenis Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff (Astuti D, 2011) menjelaskan partisipasi menjadi beberapa jenis, meliputi:

1. Partisipasi dalam mengambil keputusan, berkaitan dengan penelitian alternatif tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, berkaitan dengan keterlibatan sebagai unsur khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus utama pembangunan.
3. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas pelaksanaan suatu program.
4. Partisipasi dalam evaluasi yaitu berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi terdiri dari partisipasi dalam pengambilan yang dilakukan melalui diskusi, partisipasi dalam pelaksanaan adalah hal yang sangat penting dalam suatu program, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan yaitu hasil dari suatu program, kemudian partisipasi dalam evaluasi adalah penilaian dari program yang telah dilaksanakan.

2.1.4. Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Conyer (Dalam Sari 2012,8) mengemukakan beberapa alasan kenapa partisipasi masyarakat itu penting. *Pertama*, masyarakat merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kebutuhan dan sikap masyarakat. *Kedua*, masyarakat lebih mempunyai proyek pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaan karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut. *Ketiga*, partisipasi merupakan salah satu hal bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan yang di khususkan untuk mereka sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Conyer dengan tegas menyatakan bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan dalam perencanaan hingga pelaksanaan sebab tanpa partisipasi masyarakat pembangunan yang dilaksanakan akan gagal.

2.1.5 Fungsi Partisipasi Masyarakat

Fungsi dari partisipasi adalah masyarakat yang merupakan bagian dari warga negara yang bisa menyelesaikan masalah bersama pemerintah. Tanpa pemerintah masyarakat juga tidak memiliki arah tujuan, pemerintah adalah wadah tempat berkumpulnya masyarakat. Masyarakat merupakan penggerak dimana

tanpa adanya partisipasi masyarakat, pemerintah tidak akan berjalan dengan semestinya.

Dari beberapa teori yang telah diuraikan maka partisipasi masyarakat dalam suatu pembangunan adalah hal yang sangat penting, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterkaitan antara kesejahteraan sebagai suatu kondisi yang ingin dicapai secara bersama-sama melalui berbagai macam usaha yang dilakukan. Begitu juga dengan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian kain tenun ikat bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Bottom Up Planning merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh masyarakat yang berperan dalam evaluasi program yang dilaksanakan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam berjalannya suatu program. Yang menariknya dari program ini yaitu masyarakat yang menerima program bisa menentukan sendiri sarana yang di butuhkan, serta ikut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengelola sendiri (Williamson, 1965 dalam Julfredi 2011).

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 yang dimaksud dengan partisipasi adalah peran aktif dan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembangunan tersebut diharapkan keterlibatan masyarakat dengan adanya partisipasi dari masyarakat yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Plumer (dalam Yulianti, 2012:10) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi, yaitu:

1. Pengetahuan atau Keahlian
Pengetahuan yang dikuasai atau yang dimiliki dapat mempengaruhi seluruh lingkungan pada masyarakat. Hal inilah yang bisa membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap bentuk partisipasi yang ada.
2. Mata Pencaharian
Orang yang bekerja dengan berbagai jenis pekerjaan tertentu bisa meluangkan atau bahkan tidak meluangkan sedikit waktunya untuk berpartisipasi. Berbagai macam alasan yang mendasar dalam masyarakat yaitu pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk ikut serta dalam partisipasi.
3. Tradisi Budaya
Masyarakat dengan tingkat keberagaman yang tinggi terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut kadang bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Masyarakat dengan berbagai tingkat struktur yang tinggi, terutama dari segi agama maupun budaya tentu akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep yang ada dalam masyarakat.

2.2 Teori

2.2.1 . Partisipasi Kelompok Pengrajin Dalam Pelestarian Kain Tenun Ikat

Pengembangan budaya merupakan salah satu proses untuk meningkatkan atau mempertahankan adat-istiadat sosial yang ada dalam pembangunan masyarakat, menggambarkan perubahan budaya dan masyarakat dari waktu ke waktu, yang secara luas dinyatakan sebagai pengaruh global. Perkembangan budaya berkembang terutama melalui keuntungan sementara. Semua bentuk permainan diawasi oleh karya pengembangan budaya ini. Untuk menghadapi globalisasi budaya, sangat sulit bagi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal

yang menjadi keunikan wilayahnya, namun globalisasi budaya ini merupakan komponen penting dalam pengembangan masyarakat wilayah sendiri.

Menurut Ife (2006:28), Aktivitas budaya merupakan fokus penting bagi identitas masyarakat, partisipasi, interaksi sosial dan pengembangan masyarakat. Salah satu cara untuk mempromosikan masyarakat yang sehat adalah dengan mendorong partisipasi luas dalam kegiatan budaya. Ini adalah fokus dari banyak program pengembangan budaya masyarakat. Partisipasi budaya dapat dilihat sebagai cara penting untuk membangun modal sosial, memperkuat komunitas dan menegaskan identitas. Kegiatan yang dapat dilakukan tergantung pada budaya lokal dan faktor lainnya.

Pembangunan pemerintah tentunya bertujuan untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Sehingga masyarakat merupakan posisi paling penting dalam proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuan jika masyarakat tidak terlibat di dalamnya. Pembangunan akan berhasil jika pembangunan tersebut membawa perubahan menuju kesejahteraan dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri. Menurut Soetrisno (2001:48) menegaskan pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses dimana orang-orang yang ada di masyarakat menentukan keinginan mereka sendiri.

Dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan, pemerintah haruslah mendasarkan pada pengakuan akan peranan penting yang dimainkan oleh pedesaan sejak dulu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa desa secara strategis penting untuk pertumbuhan. Menurut Soetrisno (2001:48) menegaskan

pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses dimana orang-orang yang ada di masyarakat tersebut pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama memenuhi keinginan mereka. Oleh karena itu, pembangunan masyarakat desa merupakan tindakan kolektif dalam artian material dan spiritual. Talidazuhu Ndraha (dalam Soetrisno 2001:51) mencantumkan beberapa kriteria yang termasuk dalam pengembangan masyarakat pedesaan, yaitu:

1. Adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan
2. Adanya rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan
3. Kapasitas pengembangan masyarakat desa meningkat
4. Dapat membangun dan memelihara infrastruktur
5. Lingkungan hidup yang harmonis telah dapat dibangun dan dipertahankan

Sedangkan Mely G. Tan dan Koentjaraningrat (dalam Soetrisno 2001:37)

memberikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan masyarakat di desa, yaitu :

1. Hasil usaha pembaharuan tersebut harus dapat dilihat secara konkrit dalam waktu yang singkat
2. Pekerjaan pembaharuan harus bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan
3. Upaya tersebut tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma budaya yang masih berlaku di masyarakat

Dari penjelasan diatas, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang direncanakan pemerintah meningkatkan keberhasilan dan mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri. Karena masyarakatlah yang secara objektif mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam mendukung penelitian ini, penulis berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dhita Amelia (2021), dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul skripsi “Peran Perempuan dalam Pelestarian Tenun Ikat di Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur Tahun 2004 – 2018”.

Perbedaan dalam penelitian yang telah dilakukan Dhita Amelia dengan penelitian penulis ada pada metode penelitian dimana penelitian Dhita Amelia menggunakan metode historis sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif. Sedangkan persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas pelestarian kain tenun ikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi perubahan dan perkembangan setelah adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan tenun ikat yang mempengaruhi dari berbagai aspek kehidupan sosial-ekonomi serta budaya setempat. Sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di desa ensaid panjang kecamatan kelam permai kabupaten sintang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umbu Kudu (2016) dari Universitas Udayana dengan judul skripsi “Partisipasi kelompok masyarakat dalam pelestarian kain tenun ikat tradisional di desa rindi, kecamatan rindi, kabupaten sumba timur”.

Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitiannya dimana skripsi karya Umbu Kudu ini dilakukan di desa Rindi, kecamatan Rindi Sumba Timur

sedangkan lokasi penulis berada di desa Ensaid Panjang, kecamatan kelam permai, kabupaten sintang. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Kualitatif tipe deskriptif dan juga membahas tentang partisipasi untuk melestarikan kain tenun ikat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umbu Kudu adalah bawasannya komunikasi antar individu menjadikan kunci dalam melestarikan kain tenun karena dapat saling bertukar informasi agar selalu terkontrol antar individu maupun kelompok.

2.4 Alur Pikiran Penelitian

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk penelitiannya dalam gagasan, ini termasuk pemikiran awal dari peneliti sejauh mana kesadaran kelompok pengrajin untuk berpartisipasi dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang yang di temukan dari observasi di lapangan. Kemudian yang kedua adalah pemikiran peneliti tentang analisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi dalam melestarikan kain tenun di Desa Ensaid Panjang.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, Plumer (dalam Yulianti, 2012:10) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi, yaitu : (1) Pengetahuan dan Keahlian yang dimiliki dapat mempengaruhi seluruh lingkungan pada masyarakat. Hal inilah yang bisa membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap bentuk partisipasi yang ada, (2) Mata Pencarian dengan berbagai jenis pekerjaan tertentu bisa meluangkan atau bahkan tidak meluangkan sedikit

waktunya untuk berpartisipasi, (3) Tradisi Budaya dengan tingkat keberagaman yang tinggi terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan secara metodologi.

Dari teori diatas yang telah dijelaskan, maka diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjelaskan bagaimana partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang. Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan output dengan terwujudnya dalam upaya meningkatkan partisipasi kelompok pengrajin dalam pelestarian kain tenun ikat di Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

Bagan 1. 1
Kerangka Pikir Penelitian

